

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peternakan Ayam Peterlur

Ayam petelur merupakan ayam - ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya tubuhnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan ayam ras pedaging. Usaha peternakan ayam mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur ayam sebagai protein hewani. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga permintaan terhadap telurpun juga meningkat. Peningkatan jumlah permintaan telur tersebut haruslah didukung dengan peningkatan produksi telur (Sulaiman dkk., 2019).

Ayam petelur adalah jenis ayam asing yang dapat dilindungi karena kualitas genetik yang unggul. Ayam petelur berbrda denga ayam kampung dalam beberapa hal, seperti dauntelinga yang putih, ukuran tubuh yang lebih kecil, dan penampilan yang cemaas atu gemetar. Menurut Suprijatna (2019) ayam petelur juga unggul dalam produksi telur (200 butir/ekor), efisiensi ransum dalam membntuk telur, dan tidak memiliki gigi berlubang (Suprijatna ,2019).

Ayam yang dipelihara untuk bertelur banyak diseburt “ayam petelur”. Untuk mencapai hasil tetbaik peningkatan kualitas dan pengatur sumberdaya diperlukan. Beternak ayam petelur adalah pekerjaan merawat dan menjaga ayam petelur dari menetas hingga mengeluarkan telur untuk di konsumsi. Telur ayam petelur memiliki potensi pasar yang sangat baik karena mudah di konsumsi dengan nutrisi yang dibutuhkan (Kurniawan, dkk,2013). Data banyaknya populasi terdapat pada tabel 1

Table 1. Data populasi ayam petelur di Indosnesia 2018-2022

No	Tahun	Populasi ayam
1.	2018	234.153.000
2.	2019	336.490.000
3.	2020	345.181.000
4.	2021	386.126.000
5.	2022	378.591.000

Sumber. Direktorat Jendral Peternakan (2022).

2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Ayam Petelur

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Anwar, 2012) Persepsi yaitu penangkapan indera terhadap realitas yang diamati, kemudian disusun sebuah pengertian (konsepsi), akhirnya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan (Lestari, 2018). Sedangkan menurut Risman (2016), Persepsi masyarakat adalah proses dimana seseorang mengorganisir dan mengartikan kesan dari panca indera dalam tujuan untuk memberi arti dalam lingkungan mereka.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor persepsi akan sesuatu berasal dari interaksi antara dua jenis faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi ialah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan perasaan seseorang terhadap suatu keadaan. Perilaku dan kepribadiaanya, prasangka, keinginan atau harapannya, fokus

perhatian, proses belajar, kesehatan fisik dan mental, nilai-nilai, kebutuhan dan keinginan, serta faktor dan keinginan lingkungan.

2. Faktor eksternal

Pengaruh luar yang mempengaruhi persepsi, misalnya situasi keluarga seseorang, informasi dari berita, kesadaran dan kebutuhan di lingkungan terdekat, keseriusan, kepastian, kontras, pengulangan gerakan, kejadian baru dan tidak bisa, serta topik baru yang berkaitan dengan objek atau benda (Safitri, 2020)

2.4 Dampak Peternakan Ayam Petelur

Menurut Ririn (2017) menyatakan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Dapat pula dilakukan oleh manusia, misalnya penyemprotan padi dengan pestisida dan peternakan ayam petelur yang akan merusak lingkungan disekitarnya dengan adanya kegiatan investasi dan usaha peternakan.

2.4.1 Dampak Positif Peternakan Ayam Petelur

Dampak positif dari keberadaan peternak ayam petelur adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan masyarakat menjadi termotivasi untuk usaha berternak ayam ras petelur atau usaha lainnya (Inchi, 2020). Selain menjadi lapangan pekerjaan serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat peternakan ayam petelur ini memiliki sifat menguntungkan sebagai hewan ternak, yaitu dapat dipelihara untuk diambil telurnya, daging, dan kotorannya, tidak membutuhkan lahan yang luas walaupun

kebutuhan pakan yang relatif banyak namun telur cepat menetas, dan produksi telur tinggi.

2.4.2 Dampak Negatif Peternakan Ayam Petelur

Perkembangan peternakan ayam petelur juga mempunyai dampak negatif adalah kotoran ayam yang dapat menimbulkan gas yang berbau. Udara yang tercemar kotoran ayam dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak dan masyarakat di sekitar peternakan (menyebabkan iritasi mata serta saluran pernafasan). Pengelolaan lingkungan pertanian yang buruk dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi para peternak itu sendiri, karena gas-gas tersebut dapat mempengaruhi produktivitas ayam menurun sementara biaya perawatan kesehatan meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menipis (Wiyana, 2018).

a. Polusi udara (bau)

Menurut Cahyo (2015) menyatakan polusi udara (bau) sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar kandang peternakan ayam. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan penyelenggaraan pengolahan sampah dan lalu lintas saluran pasca panen. Bau tidak sedap ini disebabkan tingginya konsentrasi amonia pada gas yang dihasilkan akumulasi fases basah dalam kondisi anaerobik. Gas amonia mempunyai dampak buruk terhadap manusia dan hewan ternak.

b. Lalat

Lalat adalah jenis serangga yang berasal dari subordo *Cyclorhapha ordo Diptera*. Lalat ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti penyebaran penyakit dari ayam yang sakit hingga ayam yang sehat, membuat para pekerja

kandang kesal, mengurangi produktivitas, mengencerkan fases atau fases ayam sehingga mengakibatkan peningkatan kadar amonia dalam kandang. Lalat juga meresahkan masyarakat yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan sehingga menimbulkan protes warga (Cahyo, 2015).

Masturoh (2021) menyatakan banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus *avian influenza* (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembang dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan.

c. Pencemaran tanah

Pencemaran tanah adalah keadaan dimana bahan kimia buatan manusia masuk dan merubah lingkungan tanah alami (Abdullahi, 2020) menyatakan bahwa ada dua sumber utama kontaminasi tanah yaitu kebocoran bahan kimia organik dan penyimpanan bahan kimia dalam bunker yang disimpan dalam tanah, dan penampungan limbah industri yang di tampung dalam suatu sumber air tanah. Kolam besar yang terletak di atas atau dekat sumber air tanah. Menurut Fakihudin (2020) akibat dari pencemaran tanah adalah ketidaksuburan di sekitar area peternakan. Hal ini disebabkan karena peternak membuang air obat sisa minum ayam secara langsung di tanah tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. sisa air minum dibuang langsung ke tanah menggunakan paralon yang disalurkan ke dalam kandang. Selama ini, tidak ada pengaruh dari pembuangan sisa air minum

ke tanah. Tanah yang digunakan untuk pembuangan air sisa minuman terkadang ditumbuhi rumput. Hal ini mungkin karena sisa bekas air terdapat kotoran ayam yang dapat menyuburkan tanah. Tidak ada pakan ternak yang tersisa karena pemberian pakan ayam diperkirakan habis dalam satu hari jadi tidak ada sisa.

d. Pencemaran air

Pencemaran air merupakan kondisi lingkungan pada peternak ayam petelur yang tidak baik bagi indra karena adanya pembuangan limbah cair langsung ke saluran air di tempat pemukiman yang padat. Limbah cair tersebut dibiarkan pada saluran pembuangan. Seharusnya ada pengolahan limbah yang benar agar tidak mengganggu warga dan limbah tersebut sebaiknya diolah agar tidak mencemari lingkungan (Abdi dkk, 2019).

Menurut Abdullahi (2020) Air bersih merupakan sumber vital bagi kehidupan masyarakat dan penting pula untuk usaha peternakan ayam ras. Jika kualitas airnya kurang bagus jika digunakan secara tidak tepat dapat membahayakan kesehatan ternak dan masyarakat. Pencemaran air adalah penyimpangan karakteristik air dari kondisi normal bukan karena kemurniannya. Air yang tersebar di alam semesta ini tidak pernah terdapat dalam bentuk murni, namun bukan berarti bahwa semua air sudah tercemar. Menurut Abdullahi (2020) Ciri-ciri air yang mengalami polusi/tercemar sangat bervariasi karena tergantung dengan jenis air dan polutan yang terkandung didalamnya. Namun ciri yang paling mudah diketahui adalah: Berbau, berwarna, beracun, berasa.

2.5 Hubungan Masyarakat dengan Peternakan Ayam Petelur

Keberadaan peternakan ayam petelur di lingkungan masyarakat tentunya menimbulkan hubungan timbal balik. Misalnya hubungan timbal balik ini dapat berupa bantuan dana pendidikan, bantuan sembako, santunan anak yatim, bantuan dana kegiatan sosial, terciptanya lapangan pekerjaan dan membeli telur dengan harga yang murah (Syahputra, 2017). Adapun bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara pemilik peternakan telur dengan masyarakat sekitar. Dimana pertukaran sosial ini terjadi sebagai salah satu bentuk kewajiban sosial yang harus mereka tunaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.